

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pada perkembangan perekonomian seperti saat ini, banyak sektor juga mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Salah satu sektornya adalah sektor pertanian, hal yang paling berperan dalam berjalannya kegiatan usaha tani ini adalah dana. Sering kali para pelaku usaha tani yang dalam hal ini adalah petani mengalami kendala pada pendanaan usaha, sehingga harus mencari jalan alternatif untuk mencukupi biaya yang diperlukan dalam melakukan usaha. Untuk itu, adanya pilihan kredit dianggap sebagai salah satu alternatif pendanaan. Pengambilan kredit penting demi keberlangsungan suatu usaha tani, karena dengan adanya modal yang memadai akan mempengaruhi kinerja operasional usaha. Keputusan pengambilan kredit yang telah dipertimbangkan sebelumnya bagi pelaku usaha tani akan digunakan sebagai alat pembayaran yang membantu mereka dalam masalahnya mengenai permodalan. Keputusan pengambilan kredit sendiri merupakan suatu proses pemikiran, dimana terdapat pertimbangan suatu rasional dalam tindakan pemilihan kredit.

Menurut Umar:2003, keputusan pengambilan merupakan pendekatan sistematis dengan hakikat permasalahan tertentu, pengumpulan fakta dan menentukan secara matang dari alternatif yang dihadapi serta adanya pengambilan tindakan yang dianggap tepat (G. A. E. T. Dewi, 2018). Keputusan pengambilan kredit bagi petani yang secara umum mereka berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah, dimana petani selaku nasabah debitur ini akan melihat dari berbagai hal dalam proses pengajuan kreditnya. Selain itu, petani yang dalam hal

ini selaku pemegang usaha tani akan melihat dari kondisi usahanya, bagaimana besaran usaha yang dimiliki, biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasional dan kecukupan atas modal yang dimiliki. Besar kecilnya skala usaha tani ini akan mempengaruhi permodalannya, semakin besar usahanya maka akan semakin meningkat modal yang diperlukan (Ikram et al., 2020). Pertimbangan-pertimbangan inilah yang akan menentukan bagaimana keputusan pengambilan kredit yang akan diambil. Keputusan pengambilan kredit bagi para petani akan sangat mempengaruhi usaha tani yang dijalani oleh mereka. Keputusan pengambilan kredit ini dirasa berperan penting dalam upaya petani melangsungkan kegiatan pertaniannya. Salah satu lembaga yang menyalurkan kredit adalah perbankan, dimana lembaga ini yang dipercayai oleh pelaku usaha tani dalam memperoleh modal usaha. Adapun yang mendasari keputusan pengambilan kredit adalah kredit, lembaga yang menyalurkan kredit yaitu perbankan dan juga nasabah kredit yang dalam hal ini adalah petani.

Pada sektor perbankan yang berperan sebagai sektor yang mampu menyimpan dana dan memberi dana pada masyarakat, sektor ini sangat berkontribusi dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi melalui transaksi perbankan. Transaksi perbankan adalah interaksi atau hubungan antara pihak bank dengan pihak nasabah yang biasanya berkepentingan dalam bisnis, dimana kedua pihak akan saling membutuhkan. Transaksi perbankan ini dibedakan menjadi dua, yang terdiri dari transaksi dalam pendanaan dan transaksi dalam perkreditan. Transaksi perbankan di bidang perkreditan ini menjalankan tugasnya selaku lembaga yang menyediakan dana yang disalurkan kepada debitur berupa kredit. kredit sangat berperan dalam proses pendanaan bagi debitur,

sehingga kegiatan usaha bagi debitur akan lebih maksimal dengan dana memadai yang diperolehnya dari pengambilan kredit.

Kredit berasal dari kata Romawi yaitu *credere* artinya percaya, atau *credo* atau *creditum* yang artinya saya percaya. Jadi dengan didasari arti kredit sendiri, sehingga kredit ini akan berpondasi dari keyakinan pihak bank terhadap debitur (Untu et al., 2014). Pada pasal 8 Ayat 2, bank wajib mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam kredit, terdiri dari empat unsur yaitu kepercayaan, waktu, tingkat risiko, serta prestasi. Menurut Rolling G. Thomas, kredit yaitu *"in general sense, credit is a based on confidence in the debtor ability to make a money payment a some future time"*. Yang berarti bahwa kredit didasari oleh kepercayaan akan kemampuan dari debitur atau nasabah dalam kemampuannya membayar di masa depan. Menurut Achmad Anwari, kredit adalah suatu tindakan pemberian prestasi oleh pihak bank kepada pihak debitur, di masa yang akan datang prestasi (jasa) yang diberikan akan dikembalikan pada jangka waktu sesuai dengan kesepakatan disertai oleh kontra prestasi (timbang jasa berupa biaya atau bunga).

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1 Butir 11, yaitu "Suatu penyediaan uang dana atau tagihan yang dapat disamakan dengan hal tersebut, didasarkan atas persetujuan atau kesepakatan transaksi pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain, mewajibkan pihak ini melunasi utangnya pada jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya disertai dengan pemberian bunga". Dari beberapa pengertian kredit diatas, ditemukan arti kredit adalah suatu pemberian dana oleh pihak bank kepada pihak debitur yang

selanjutnya debitur wajib membayar kembali saat jangka waktu kredit datang dengan ditambahkan bunga kredit (Kosasih, 2021). Kredit diberikan oleh lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan nonbank. Sektor perbankan yang sangat strategis sebagai suatu Lembaga intermediasi dan selaku penunjang perbankan yang berupa faktor penentu proses permodalan. Perbankan yang terdiri atas sistem keuangan memegang kepercayaan masyarakat, baik nasional maupun internasional yang terlepas dari peran dan tanggung jawab antar tiga pihak (pemerintah, bank dan masyarakat pengguna jasa bank itu sendiri).

Program kredit merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu perbankan yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Bank BPD Bali merupakan bank pembangunan daerah yang berbentuk badan usaha milik daerah Provinsi Bali. Pada produk kredit, Bank BPD Bali melayani dua jenis produk kredit yang terdiri dari Kredit Produktif dan Kredit Konsumtif. Serangkaian dengan fungsinya sebagai *Agent Regional Development*, Bank BPD berkomitmen agar dapat berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi masyarakat dengan menyalurkan kredit yang memiliki fitur khusus dengan tingkat suku bunga rendah, sehingga terjangkau bagi para pelaku UMKM. Pada Kredit Produktifnya, dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kredit Produktif Umum dan kredit Program. Salah satu kredit produktifnya adalah kredit program yang dibagi menjadi dua yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Modal Kerja Pemulihan Ekonomi Nasional (KMK PEN).

Kredit Usaha Rakyat (KUR), dimana kredit ini adalah salah satu dari produk Kredit Program Bank BPD Bali. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 11, Tahun 2017, kredit usaha rakyat yang disingkat dengan

KUR ini merupakan kredit atau bentuk pembiayaan modal kerja dan/atau suatu investasi kepada debitur individu atau badan usaha yang produktif dan dianggap layak namun belum memiliki agunan tambahan atau belum adanya agunan tambahan yang mencukupi. KUR adalah kredit modal kerja sebagai bentuk investasi kepada debitur usaha yang produktif dan dianggap layak namun pelaku usaha ini belum memiliki agunan tambahan atau memiliki agunan namun belum cukup. Produk KUR akan memiliki peran dalam membantu masyarakat dalam penyaluran mikro financial karena mereka dapat mengembangkan usaha, adanya tambahan modal serta dapat melengkapi kebutuhan usaha. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat memberikan kesempatan bagi para pebisnis untuk mengembangkan bisnisnya di berbagai sektor. Salah satu sektornya yaitu sektor pertanian, dimana pada sektor ini yang paling berperan dalam memutar operasional adalah petani.

Dengan latar belakang Indonesia sebagai negara agraris, pertanian adalah salah satu sektor penunjang perekonomian di Indonesia, petani selaku sumber daya manusia yang menunjang kegiatan pertanian sangat memerlukan dana dalam segala aktivitas operasional taninya. Upaya pengembangan sektor pertanian dirasa tidak mudah, adanya kendala dan hambatan yang dirasakan oleh petani. Hal ini dapat dilihat dari sisi petani dengan kondisi ekonomi menengah kebawah sehingga dalam memegang usaha pada bidang pertanian memerlukan modal atau dana, sedangkan petani sendiri memiliki modal yang terbatas. Sehingga harus mencari alternatif lain dalam memperoleh dana. Salah satu alternatif petani dalam mencari sumber pendanaan adalah dengan mengambil kredit. petani mengambil kredit khususnya kredit usaha rakyat yang disingkat dengan KUR ini demi kelangsungan usaha taninya secara berkelanjutan, dimana untuk memecahkan

masalah pendanaan usaha yang mereka alami, dengan adanya KUR ini para petani sebagai pemegang usaha tani dalam terus melakukan usaha dan akan membayar kreditnya pada jangka waktu yang disepakati. Hasil panen dari usaha pertanian inilah yang akan dipakai dalam pengembalian kredit yang dipinjam dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga bagi petani, sehingga dapat berperan dalam kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Berdasarkan wilayah, sektor pertanian terbagi menjadi dua yaitu di dataran tinggi dan dataran rendah. Pada dataran rendah, komoditas pertanian yang dihasilkan dapat berupa komoditas pangan seperti beras. Sedangkan pada dataran tinggi komoditas yang dihasilkan seperti beberapa jenis buah salah satunya adalah komoditas jeruk dan juga sayur-sayuran. Kecamatan Kintamani merupakan wilayah dengan dataran tinggi. Mata pencaharian masyarakat di Kintamani sebagian besar sebagai petani. Pertanian selaku sumber pendapatan dari masyarakat di kecamatan ini. Adapun komoditas pertaniannya terdiri dari yang pertama adalah jeruk. Jeruk kintamani yang terkenal manis dan berair ini banyak sekali peminatnya bahkan sampai di luar daerah. Selain itu juga terdapat kopi kintamani dengan jenis kopi arabika, kopi ini juga sangat populer. Selanjutnya adalah berbagai jenis sayuran yang ditanam oleh petani karena sayuran memiliki masa panen yang lebih pendek dibandingkan dengan jeruk dan kopi. Hasil panen dari kegiatan pertanian inilah yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Pendapatan adalah salah satu indikator yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani sendiri (Mosher, 1987). Namun demikian, untuk memperoleh hasil maksimal dari kegiatan pertaniannya, diperlukan modal untuk kegiatan operasional. Masih banyak petani di Kecamatan Kintamani ini yang kekurangan

dana dalam usaha taninya. Sehingga para petani mengambil alternatif pendanaan dengan pengambilan kredit untuk menjalankan kegiatan pertanian.

Dari data yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangli, dijelaskan bahwa lapangan kerja utama yang paling tinggi persentasenya adalah di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan. Penduduknya bekerja secara produktif dengan persentase 43,12% dan jumlah pekerja yaitu mencapai 62.473 jiwa. Pada data ini terlihat bahwa bidang pertanian adalah sektor yang paling utama sebagai mata pencaharian masyarakat. Dibawahnya adalah sektor industri pengolahan sebesar 29.233 jiwa dengan persentase 20,18%. Sektor terbesar ketiga ada pada perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil serta sepeda motor dengan jumlah 18.727 (12,92%). Dan selanjutnya adalah sektor konstruksi berjumlah 11.355 dengan persentase 7,84%. Di kabupaten bangli sendiri terdapat 15 (lima belas) sektor lapangan pekerjaan. Namun dari angka tersebut yang paling mendominasi atau yang paling banyak jumlahnya adalah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

**Tabel 1. 1 Data Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bangli**

<b>Lapangan Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	62.473	43,12%
Industri Pengolahan	29.233	20,18%
Pengadaan Listrik dan Gas	72	0,05%
Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	70	0,05%
Konstruksi	11.355	7,84%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.727	12,92%
Transportasi dan Pergudangan	179	0,12%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.089	2,82%
Informasi dan Komunikasi	231	0,16%
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.165	0,80%
Jasa Perusahaan	651	0,45%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	7.054	4,87%

Lapangan Pekerjaan	Jumlah	Persentase
dan Jaminan Sosial Wajib		
Jasa Pendidikan	5.009	3,46%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.505	1,73%
Jasa Lainnya	2.084	1,44%

(Sumber: BPS Kabupaten Bangli)

Keputusan pengambilan kredit adalah tindakan terakhir yang telah diputuskan dengan proses pemikiran yang matang terhadap kewajiban yang akan ditanggung setelah dilakukannya transaksi kredit dan dipercaya dapat menjadi alternatif permasalahan permodalan sehingga usaha dapat terus dilakukan. Keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam setiap waktu dan di suatu tempat, keputusan bisa dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh konsumen pada saat menentukan suatu produk atau jasa tertentu. dengan adanya keputusan mengambil kredit yang dilakukan oleh pelaku usaha akan membantu dalam permasalahan modal yang dialami. Keputusan pengambilan kredit akan berperan dalam peningkatan modal pelaku usaha, dengan modal yang mencukupi akan meningkat peluang target pendapatan terpenuhi. Pelaku usaha usaha yang mengambil alternatif kredit yaitu petani.

Keputusan pengambilan kredit KUR oleh petani di Bank Pembangunan Daerah Bali Capem Kintamani sendiri terus mengalami peningkatan selama tiga periode terakhir, dimana petani mengambil alternatif kredit ini adalah sebagai upaya dalam pemenuhan biaya operasional pertaniannya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD sendiri sangat berperan dalam kegiatan usaha bagi petani sendiri. Berdasarkan data nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada observasi awal yang dilakukan di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali Capem Kintamani diperoleh data peningkatan nasabah setiap tahunnya. Data yang dilampirkan merupakan data



perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tiga tahun terakhir yaitu dari periode 2020 sampai dengan 2022.

**Tabel 1. 2 Data Perkembangan Jumlah Nasabah KUR, Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Nominal KUR PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Capem Kintamani**

<b>Data Perkembangan KUR BPD Bali Capem Kintamani</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>	<b>Tingkat Suku Bunga</b>	<b>Jumlah Nominal KUR</b>
2020	84 Orang	6%	Rp 9.090.000.000
2021	85 Orang	6%	Rp 10.681.000.000
2022	122 Orang	6%	Rp 18.021.000.000

(Sumber : BPD Bali Capem Kintamani)

Pada data tersebut telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah nasabah dan pertambahan nominal penyaluran KUR dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2020-2022 di Bank Pembangunan Daerah Bali Capem Kintamani. Pada tahun 2020, jumlah nasabah KUR BPD Bali Capem Kintamani sejumlah 84 nasabah dengan nominal penyaluran kreditnya senilai Rp 9.090.000.000. Selanjutnya pada tahun 2021, jumlah nasabah meningkat menjadi 85 nasabah dengan peningkatan nominal penyaluran kreditnya yaitu Rp 10.681.000.000. pada periode ketiga, tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nasabah KUR-nya 122 nasabah dan nominal penyaluran kredit mencapai 18.021.000.000. sedangkan pada tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) tetap sama pada setiap periode adalah sebesar 6% pertahun.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, adapun hal-hal yang berperan penting dalam keputusan petani dalam mengambil kredit yaitu besaran pendapatan yang mampu dihasilkan oleh petani dalam usaha taninya, prosedur kredit bank sebagai acuan dalam proses pengambilan kredit bagi para nasabah dan juga tingkat suku

bunga yang merupakan imbal jasa kepada bank karena telah memberikan bantuan pendanaan (Fauzi, 2015). Hal ini dikarenakan apabila pendapatan petani sesuai dengan target yang diharapkan, maka petani akan mampu membayar kembali pinjaman pada saat jatuh tempo. Selain itu, prosedur kredit yang dianggap wajar dan tidak memberatkan pihak debitur menyebabkan nasabah semakin yakin untuk mengambil kredit. selanjutnya, adalah tingkat suku bunga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh nasabah jika akan mengambil kredit, hal ini karena suku bunga ini akan diperhitungkan apakah dianggap rendah atau tinggi. Suku bunga yang rendah dapat meringankan beban debitur pada saat menerima kredit, harga imbal jasa pinjaman rendah akan semakin menarik perhatian peminjam.

Pendapatan mempengaruhi keputusan kredit, dimana pendapatan ini didefinisikan sebagai salah satu jenis penghasilan yang didapat oleh individu dan akan dibelanjakan atau sebagai alat pembayaran konsumsinya (Nurjanah, 2021). Pendapatan yang dihasilkan oleh petani ini akan menunjukkan kesanggupan petani dalam mengembalikan kredit, semakin besar pendapatan yang diterima maka kemampuan nasabah dalam membayar kredit juga semakin meningkat. Tingkat pendapatan berkaitan dengan keputusan pengambilan kredit bagi petani, hal ini dapat dilihat karena sebelum nasabah mengambil keputusan kredit, mereka akan mempertimbangkan dahulu bagaimana kesanggupan mereka dalam membayar kredit di masa mendatang. Kemampuan pembayaran kredit ini dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah pendapatan yang mampu mereka hasilkan. Dalam penelitian Sukmawati (2020) pendapatan itu merupakan suatu penerimaan bersih seseorang atau individu, baik berupa uang kontan maupun dengan natura.

Pada penelitian Sukmawati ini terdapat perbedaan dari segi pendapatannya, dimana pendapatan yang dihasilkan adalah bersumber dari masyarakat secara umum yang memfokuskan pendapatannya untuk pembayaran kredit KPR demi kebutuhan tempat tinggalnya. Namun, pada penelitian ini memfokuskan pada petani dengan pendapatannya yang digunakan untuk membayar kredit untuk melanjutkan usaha tani. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit KPR pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Prabumulih. Sedangkan pada penelitian Suprpto (2020) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang didapatkan individu atau masyarakat sebagai imbal hasil dari prestasi atas pekerjaan yang dilakukan dalam kurun periode tertentu. Pendapatan dalam penelitiannya ini bersumber dari pelaku UMKM, sedangkan pada penelitian ini sumber pendapatan dari petani. Hasil penelitian dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit produktif di bank Jateng Capem Margasari.

Selain itu, terdapat prosedur kredit yang juga menjadi salah satu hal berikutnya dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit. prosedur kredit ini dapat dikatakan sebagai suatu syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak bank dalam penyaluran kreditnya. Para calon nasabah harus mengetahui terlebih dahulu apa saja prosedur kredit yang ditetapkan oleh bank sebelum mengambil keputusan kredit. sebelum memutuskan untuk mengambil kredit, debitur atau nasabah ini akan mempertimbangkan terlebih dahulu prosedur kredit yang ada pada bank tersebut, apabila prosedur kreditnya dirasa ringan maka para debitur akan memutuskan untuk mengambil kredit. Pada penelitian

(Bramantyo, 2017), prosedur kredit adalah suatu tahapan yang harus dilakukan bank atau lembaga keuangan bukan bank yang menyediakan jasa penyaluran kredit dalam rangka pelayanan permintaan nasabah dalam pengambilan kredit, kemudahan kredit, kecepatan pencairan kredit dan juga persyaratan pengambilan kredit.

Perbedaan prosedur kredit dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terlihat pada sumber dari prosedur kreditnya, pada penelitian sebelumnya bersumber pada Lembaga Keuangan Bukan Bank atau yang disebut dengan LKBB, sedangkan pada penelitian ini bersumber pada Lembaga Keuangan Bank yaitu Bank BPD Bali. Hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh signifikan positif prosedur kredit terhadap keputusan pengambilan kredit. Selain itu, pada penelitian (Purnamasari, 2019), menurut Hasibuan (2013), menyatakan bahwa suatu prosedur kredit itu adalah tahapan yang bersifat wajib untuk dipenuhi oleh debitur dalam proses penyaluran kredit bank. Perbedaan variabel prosedur kredit pada penelitiannya menggunakan prosedur kredit dari BPR Kerthamandiri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan prosedur kredit dari Bank BPD Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Selain itu, dapat dilihat pada penelitian

Pada hal berikutnya tingkat suku bunga juga berpengaruh terhadap keputusan kredit. Tingkat suku bunga disebut juga sebagai harga imbal jasa atas pengambilan kredit. dimana, dalam hal ini nasabah akan mencari tahu terlebih dahulu berapa tingkat suku bunga yang ditawarkan bank, untuk memastikan apakah kredit yang akan diambil tersebut termasuk murah atau mahal. Tingkat

suku bunga yang rendah akan meringankan beban yang ditanggung oleh individu atau kelompok yang mengambil kredit. Dari penelitian Suprpto & Puryandani (2020) dijelaskan bahwa tingkat suku bunga adalah imbal jasa yang diterima oleh bank dari nasabah karena telah membantu pendanaan dengan cara memberi pinjaman.

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tingkat suku bunga dari Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang merupakan produk kredit produktif dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Sedangkan pada penelitian ini, tingkat suku bunganya berasal dari Kredit Usaha Rakyat Bank BPD Bali. Hal ini menunjukkan kalau tingkat suku bunganya juga berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap keputusan pengambilan kredit produktif nasabah di Bank Jateng Capem Margasari. Terdapat pada penelitian Anggraeni (2019) yaitu tingkat suku bunga yaitu bentuk balas jasa dari penyaluran kredit berdasarkan prinsip konvensional. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar. Dari penelitian Sukmalia (2022) tingkat suku bunga adalah suatu harga yang akan menghubungkan masa sekarang dengan masa depan, tingkat suku bunga ini ditentukan oleh interaksi antara permintaan dengan penawaran jumlah kredit. Suku bunga ini juga dikatakan sebagai biaya peminjaman yang dibayarkan untuk meminjam sejumlah dana tertentu. Perbedaan tingkat suku bunga pada penelitian sebelumnya adalah tingkat suku bunga dari kredit usaha khususnya yang ditujukan untuk pelaku UMKM di Bank BRI, Sedangkan pada penelitian ini tingkat suku bunga dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BPD Bali. Hasil

penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Pemilihan ketiga variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari pendapatan, prosedur kredit dan tingkat suku bunga, yaitu yang pertama terlihat pada Tingkat pendapatan, dimana dirasa memiliki keterkaitan dengan keputusan nasabah dalam keputusan pengambilan kredit karena didasari atas pendapatan yang merupakan sumber pembiayaan nasabah dalam membayar kreditnya pada jangka waktu yang ditentukan. Selanjutnya adalah prosedur kredit yang mengatur jalannya penyaluran kredit, apabila prosedurnya ringan dan dianggap mudah pelaksanaannya maka nasabah pasti akan lebih yakin dalam hal memutuskan untuk mengambil kredit. Pada variabel yang terakhir adalah tingkat suku bunga, dimana tingkat suku bunga disebut juga sebagai harga yang harus dibayarkan nasabah setelah mengambil kredit dari pihak bank, tentunya nasabah akan sangat memperhitungkan suku bunga kredit, apabila tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank dirasa rendah, maka nasabah akan lebih yakin dalam mengambil keputusan kredit. selain ketiga hal tersebut, variabel yang dijabarkan pada penelitian ini juga telah didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali oleh peneliti khususnya di kecamatan Kintamani karena mengacu pada sebagian besar yang mengambil kredit KUR di Bank Pembangunan Daerah Bali Capem Kintamani adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani. selain itu, pendapatan adalah hal yang paling utama dalam pembiayaan kegiatan usaha serta sebagai sumber pembayaran hutang bagi pelaku usaha serta adanya pengetahuan mengenai prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit bagi nasabah dirasa sangat penting dalam keputusan pengambilan kredit.

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan dari riset yang dilakukan oleh Sukmalia (2022), dengan penelitian yang sama-sama menggunakan variabel tingkat suku bunga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel pendapatan dan prosedur kredit, namun pada penelitian sebelumnya tidak memadukan ketiga variabel ini. Pada penelitian ini menambahkan variabel pendapatan dan prosedur kredit dengan subjek penelitian yaitu petani di Kecamatan Kintamani. Petani sering mengalami masalah permodalan dalam usaha taninya tetapi memiliki lahan yang cukup, sehingga untuk memenuhi pemenuhan biaya operasional usaha taninya diperlukan adanya penambahan modal yang bersumber dari pengambilan alternatif kredit. Selain itu adanya prosedur kredit bank yang relatif mudah untuk dilaksanakan bagi debitur akan meningkatkan kemauan debitur dalam memutuskan untuk mengambil kredit. Apabila tingkat suku bunga yang ditawarkan bank rendah, keputusan pengambilan kredit oleh debitur juga akan meningkat karena kredit yang diperoleh dianggap lebih terjangkau. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu pendapatan, prosedur kredit dan tingkat suku bunga, sedangkan pada penelitian Sukmalia (2022) menggunakan 3 variabel yakni persepsi aset, jaminan, dan tingkat suku bunga. Pada penelitian sebelumnya, 2 variabelnya berbeda dengan variabel pada penelitian ini.

Dengan adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu, maka dilakukan pengujian kembali pada variabel penelitian yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit. berdasarkan pada uraian fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai

penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pendapatan, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Bali”**.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian dengan memanfaatkan lahan pertanian. Dimana, petani sebagai pemegang usaha tani yang paling berkontribusi pada sektor ini masih sering mengalami kendala dan hambatan dalam kegiatan operasional pertaniannya. Masalah permodalan adalah masalah utama bagi petani, dengan adanya permasalahan ini petani terus berupaya untuk melanjutkan usaha taninya dengan mencari alternatif pendanaan. Salah satu alternatif pendanaan yang sering diambil oleh petani adalah dengan pengambilan kredit. salah satu kredit yang diminati oleh petani adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit KUR berupa program pendanaan dari pemerintah yang disalurkan oleh lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan nonbank.

Berkeputusan untuk mengambil kredit juga melalui proses pemikiran yang panjang bagi petani. Karena dengan mengambil kredit maka petani memiliki tanggung jawab dalam pengembalian kredit pada waktu jatuh tempo yang ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, beberapa hal yang menjadi pertimbangan petani dalam mengambil alternatif kredit yaitu yang pertama adalah pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan petani dalam proses pertaniannya tidak menentu tergantung dari seberapa besar hasil panen komoditas yang dimanfaatkan di lahan pertanian itu sendiri. Yang kedua adalah prosedur kredit, dimana menjadi suatu tahapan dalam penyaluran kredit, proses penyaluran kredit yang dianggap mudah



atau sulit akan berdampak pada cepat atau lambatnya petani mendapatkan dana untuk usaha taninya. Dan yang ketiga adalah tingkat suku bunga, imbal hasil yang diberikan kepada bank ini juga akan memperlihatkan harga yang harus dibayarkan oleh petani selaku nasabah dalam mengambil kredit. Tingkat suku bunga yang dapat dijangkau oleh petani akan membantu mereka untuk mendapatkan pendanaan yang dianggap ringan.

### **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini, penulis memberikan fokus penelitian pada Pengaruh Pendapatan, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Penelitian ini hanya dilakukan pada petani selaku pelaku usaha tani di kecamatan Kintamani.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah pendapatan yang dihasilkan petani di Kecamatan Kintamani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Bali Capem Kintamani?
2. Apakah Prosedur Kredit yang sesuai ketentuan Bank Pembangunan Daerah Bali memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani di Kecamatan Kintamani?

3. Apakah tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Bali memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani di Kecamatan Kintamani?

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka diperoleh tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan yang dihasilkan petani di Kecamatan Kintamani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Bali Capem Kintamani
2. Untuk mengetahui apakah prosedur kredit yang telah sesuai ketentuan Bank Pembangunan Daerah Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani di Kecamatan Kintamani
3. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani di Kecamatan Kintamani.

## 1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis, dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan *Behavioral Decision Theory* yang dikemukakan oleh Bowditch dan Buono, dimana teori ini menyatakan tentang struktur pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan (Rakhmalia, 2013). Selain itu diharapkan juga menjadi pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, karena teori ini memaparkan bahwa suatu keyakinan akan mempengaruhi sikap dan norma yang selanjutnya yang dapat merubah keinginan melaksanakan suatu perilaku. Teori ini menegaskan mengenai peran “Niat” individu pada saat menentukan sebuah perilaku yang akan terjadi. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan kedua teori secara umum maupun menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya dalam keputusan pengambilan kredit.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan juga sebagai sumber pembanding untuk penelitian sejenis dengan penelitian ini.

#### 2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap pustaka dan menjadi sumber pembandingan bagi mahasiswa dan dijadikan sebagai sumber referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### 3) Bagi Bank Bank Pembangunan Daerah Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk mengetahui keputusan pengambilan kredit oleh nasabah Kredit Usaha rakyat (KUR) di Bank Pembangunan Daerah Bali khususnya pada capem Kintamani.

### 4) Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi mengenai kredit, khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar nasabah dapat lebih mempertimbangkan untuk memutuskan pengambilan kredit.

